

**SKRIPSI**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA  
MTs AL-BADAR BILALANG PAREPARE**



**OLEH**

**M. JUNAEDI ARDIANSYAH. S  
NIM. 19.1100.091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA  
MTs AL-BADAR BILALANG PAREPARE**



**OLEH**

**M. JUNAEDI ARDIANSYAH. S  
NIM. 19.1100.091**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

ii

**Persetujuan Komisi Pembimbing**

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Nama Mahasiswa : M. Junaedi Ardiansyah. S

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1943 Tahun 2022

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
 NIP. : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muktar Mas'ud, M.A.  
 NIP. : 19690628 200604 1 011

*(Signature)*  
*(Signature)*

**Mengetahui:**



Dekan Fakultas Tarbiyah,

*(Signature)*  
 Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd.  
 NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak  
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual  
Peserta Didik Pada MTs Al-Badar Bilalang  
Parepare

Nama Mahasiswa : M. Junaedi Ardiansyah. S

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.091

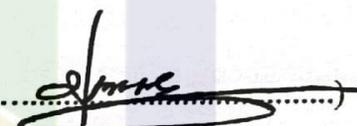
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

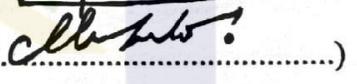
Fakultas : Fakultas Tarbiyah

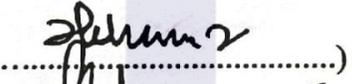
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor  
1943 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : Senin, 03 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (Ketua) (.....)

Dr. H. Muktar Mas'ud, M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Anggota) (.....)

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfan, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hastullah dan Ayahanda Sadri dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan bapak Dr. H. Muktar Mas'ud, M.A selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A dan bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senangtiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal

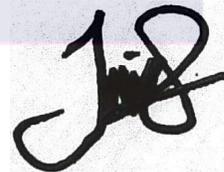
4. Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan agama islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare
6. Kepala Madrasah, para Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Badar Bilalang Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
7. Dewan Pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare Periode 2022 dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Parepare yang telah membantu penulis dalam mengembangkan *softskill*-nya dan senantiasa memberikan motivasi dalam berbagai hal.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya Penulisan menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Februari 2023  
14 Rajab 1444 H

Penulis



M. Junaedi Ardiansyah.S  
NIM. 19.1100.091

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Junaedi Ardiansyah. S  
NIM : 19.1100.091  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 21 Mei 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah  
Judul Skripsi : Kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak  
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual  
Peserta Didik Pada MTs Al-Badar Bilalang  
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Februari 2023

Penyusun,



M. Junaedi Ardiansyah.S  
NIM. 19.1100.091

## ABSTRAK

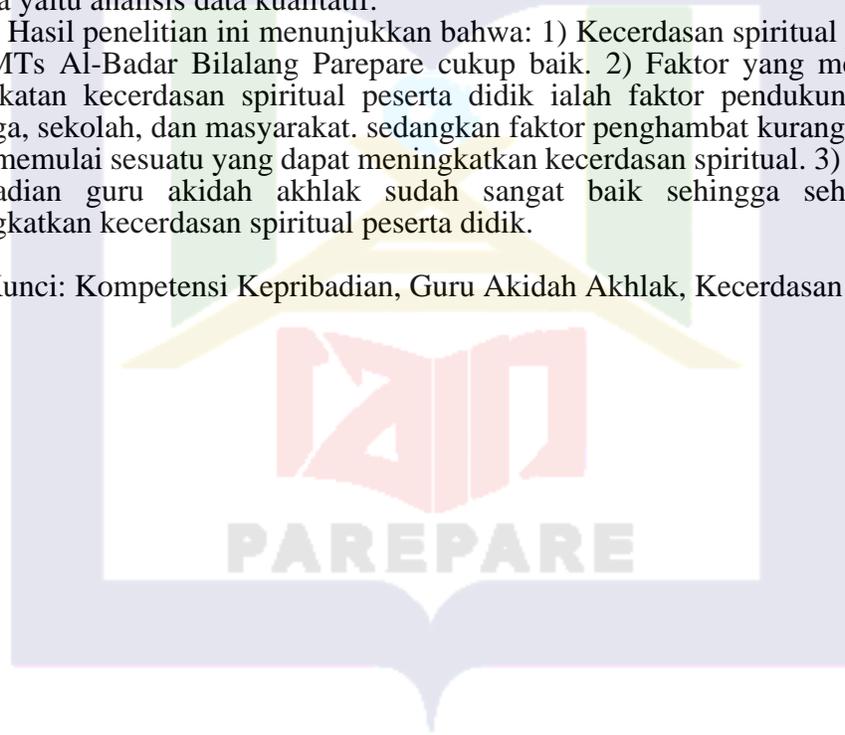
M. Junaedi Ardiansyah. S. *Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare* (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan H. Mukhtar Mas'ud).

Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang harus dimiliki guru seperti nilai-nilai moral, pintar bergaul, berteman ketika proses pembelajaran sehingga dengan kompetensinya tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun rumusan masalah ialah: 1) Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik kepada MTs Al-Badar Bilalang Parepare. 2) Faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare. 3) Bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Penelitian yang di gunakan adalah dekriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare cukup baik. 2) Faktor yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik ialah faktor pendukungnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. sedangkan faktor penghambat kurangnya motivasi untuk memulai sesuatu yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. 3) Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak sudah sangat baik sehingga sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru Akidah Akhlak, Kecerdasan Spiritual



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Kompetensi Kepribadian Guru .....	11
2. Akidah Akhlak.....	15
3. Kecerdasan Spiritual .....	16

4. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .....	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	29
F. Uji Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS .....	XXIV

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Kerangka Fikir	25

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Validasi Instrumen Peneltian	I V
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XIX
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pananaman Modal Kota Parepare	XX
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Peneltian	XXI
5	Surat Keterangan Wawancara	XXII
6	Dokumentasi	XXVII
7	Biodata Penulis	XXX

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha
ر	<i>Ra</i>	R	er

ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	qi
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we

هـ	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	,	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dammah</i>	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : *kataba*  
 فَعَلَ : *fa`ala*  
 سَأَلَ : *suila*  
 كَيْفَ : *kaifa*  
 حَوْلَ : *haula*

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى. ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : *qāla*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَقُولُ : *yaqūlu*

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan

dammah, transliterasinya adalah [t].

2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah  
 طَلْحَةَ : talhah

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala  
 الْبِرُّ : al-birr

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu
الْقَلَمُ	: al-qalamu
الشَّمْسُ	: asy-syamsu
الْجَلَالُ	: al-jalālu

### g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	: ta'khužu
شَيْءٍ	: syai'un
النَّوْءِ	: an-nau'u
إِنَّ	: inna

### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

**i. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*Dīnillah*

بِاللَّ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi saat ini telah memberikan dampak secara drastis terhadap watak dan akhlak peserta didik di Indonesia, benturan budaya global yang ada saat ini tidak mampu untuk di hadapi sehingga menghasilkan generasi yang mengalami degradasi moral.<sup>1</sup> Krisis moral di Indonesia saat ini tidak lepas dari lemahnya penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik sejak dini. Pada saat ini banyak peserta didik-peserta didik yang terjerumus narkoba, hamil diluar nikah, bolos sekolah, serta tawuran antar pelajar bahkan banyak generasi saat ini berani melawan kedua orang tuanya. Untuk membentuk watak dan akhlak seseorang seperti apa yang kita lihat pada zaman sekarang ini sangat berhubungan erat dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sedangkan kecerdasan tersebut tidak berarti tanpa dukungan dari kecerdasan spritual.

Manusia pada hakikatnya mempunyai kecerdasan yang sama, mempunyai bakat yang sama, dan talenta yang sama ketika dilahirkan. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Allah swt dalam Q.S. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Allah swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012). h. 19

<sup>2</sup> Majelis ulama Indonesia, *Al-Qur'an Da Terjemahan Mushaf Tajwid At-Tibyan* (Sulawesi Selatan: Pustaka Al-zikra, n.d.).

Membangun spiritualisme dibutuhkan usaha untuk penyelenggaraan mental atau rohani berupa keyakinan, imam, ideology, etika, dan pedoman atau tuntunan. Penggunaan berbagai media dapat membangun spiritual salah-satunya dengan membangun spiritualitas yang bersumber dari agama atau religi yang biasa disebut “spiritualisme religius”.

Tantangan global yang semakin cepat beriringan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin meningkat dalam segala aspek kehidupan manusia seperti aspek pendidikan. Pendidikan harus selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman karena dalam pembentukan watak dan akhlak peserta didik diperlukan adanya pendidikan agar generasi yang dihasilkan dapat bermutu dan cemerlang.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk merubah atau membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi lebih dewasa baik dari aspek ruhaniah maupun aspek jasmaniah sehingga perkembangan kepribadian peserta didik dapat tercapai. Pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik sangat penting karena pendidikan dapat mengelolah kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi tantangan.<sup>3</sup> Dalam pendidikan proses kematangan mental dan jiwa peserta didik yaitu seorang guru.

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan karena guru digugu dan ditiru oleh peserta didik. Selain itu, guru adalah orang yang dapat memberikan tanggapan baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kepribadian peserta didik, maka diperlukan

---

<sup>3</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. h. 26

seorang guru yang berkompeten, terampil, bertanggung jawab, dan berdedikasi tinggi.<sup>4</sup>

Guru yang berkompeten adalah orang yang dapat menggabungkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diimplementasikan dalam pemikiran dan tindakan. Dalam SK Mendiknas No. 048/U 2002 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat perilaku intelektual yang bertanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap oleh masyarakat cakap untuk melaksanakan tugas kependidikan dalam bidang tertentu. Kemampuan belajar mandiri adalah dasar bukan sekedar kompetensi, tetapi sikap dan nilai penting yang dimiliki secara internal.<sup>5</sup> Secara keseluruhan, Kriteria Kompetensi Guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, empat kompetensi diintegrasikan ke dalam kinerja guru. Dalam hal ini yang akan dibahas ialah tentang kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian merupakan ciri yang baik dari seseorang, seperti ketekunan, ketangguhan atau keteguhan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, bangkit dengan cepat ketika mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan kerja yang baik, menurutnya itu adalah sifat yang baik dari seseorang, seperti menjadi tinggi dan positif. Sikap terhadap orang lain dengan memberikan hubungan sosial yang seimbang dan memiliki komitmen atau tanggung jawab. Kompetensi kepribadian merujuk pada kualitas esensial individu yang tercermin dalam sikap dan tindakan mereka. sikap dan perilakunya membedakannya dari orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Akidah Akhlak* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). h. 9

<sup>5</sup> Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005) (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) (n.d.).

<sup>6</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013). h. 55

Akidah akhlak merupakan cabang pendidikan agama islam dan berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan demikian, guru yang menyajikan materi pembelajaran juga perlu membimbing akhlak Peserta didiknya agar dapat mengembangkan kecerdasan mentalnya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi, Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dijiwai oleh kemauan dan keefektifan, kehadiran, atau kehidupan ketuhanan yang mempersatukan kita sebagai makhluk Allah swt. Kecerdasan spiritual sebagai bentuk pendekatan diri terhadap sang pencipta, juga kemampuan seseorang untuk melihat, memahami dan berhubungan dengan Allah swt.<sup>7</sup>

Setiap guru memiliki kemampuan yang unik untuk berusaha meningkatkan kecerdasan mental tergantung dari kemampuan individu guru tersebut, khususnya guru akidah akhlak sebagai pendidik memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses penanaman pendidikan karakter di sekolah. Guru menjadi pribadi di mata Peserta didik, guru menjadi tolok ukur sikap Peserta didik yang mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Oleh karena itu, tidak hanya dari bahan pembelajaran saja peserta didik memperoleh ilmu kerohanian, tetapi juga strategi guru dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membekali peserta didik dengan ilmu kerohanian karena mampu meniru perilaku baik yang dilakukan oleh guru, metode, dan hal-hal baik lainnya. Ini karena yang dilihat oleh peserta didik secara langsung lebih cepat di ingat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Badar Bilalang Parepare, di peroleh data bahwa di Madrasah tersebut peserta didik telah memiliki kecerdasan spiritual namun seorang guru perlu untuk meningkatkan atau mengembangkan lagi seperti akhlak peserta didik, rajin melaksanakan shalat berjamaah,

---

<sup>7</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2017). h. 91

rajin mengikuti kegiatan keagamaan, bersikap disiplin, bersikap jujur, pengendalian diri, kepedulian terhadap sesama, kemampuan untuk bersikap fleksibel atau beradaptasi di lingkungan manapun, selalu bersyukur baik meskipun terkena musibah. Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru akidah akhlak sangat berperan untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik agar dapat meniru dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Jadi kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya diperoleh dari materi saat proses pembelajaran saja tetapi juga diperoleh dari kompetensi kepribadian guru sendiri peserta didik dapat mempelajarinya.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mendasari peneliti untuk membahas dan mengkaji secara mendalam terkait kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti telah uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare?

3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare
3. Mengetahui kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan., adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan khasanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kompetensi kepribadian guru akhlak aqidah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Khususnya bagi para peneliti dan pembaca umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi Lembaga

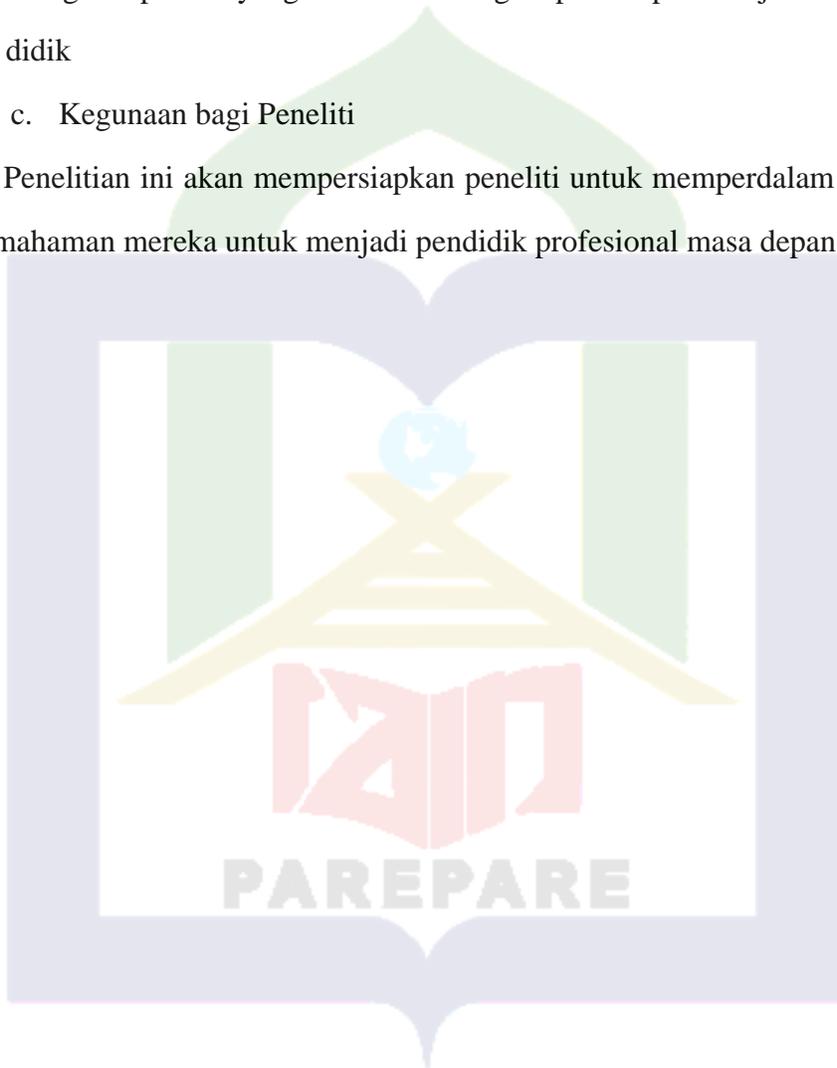
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memecahkan permasalahan yang ada di beberapa sekolah khususnya guru.

b. Kegunaan bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta bahan referensi yang bermanfaat bagi pendidik dalam melaksanakan dan mengembangkan proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan perilaku peserta didik

c. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini akan mempersiapkan peneliti untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka untuk menjadi pendidik profesional masa depan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti namun penelitian ini belum menemukan skripsi yang sama dan bukan juga penelitian yang baru yaitu penelitian tentang kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, Adapun penulis menemukan penelitian yang relevan diantaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aning Turdiani dengan Nim 12201173172 dengan judul penelitian *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”*.<sup>8</sup> Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif dengan terfokus untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aning Turdiani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu sama- sama ingin meneliti peran guru akidah akhlak terhadap kecerdasan spiritual, akan tetapi pada penelitian Aning Turdiani terfokus pada peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual, sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti lebih kepada kompetensi

---

<sup>8</sup> Aning Turdiani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,” 2021.

kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan sasaran yang juga tidak selaras dengan Aning Turdiani fokus meneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, Sedangkan peneliti fokus meneliti di MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rian Hidayat dengan Nim TP. 161570 dengan judul *“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kecerdasan Spritual Peserta didik Di Madrasah Aliyah Nurussa’adah Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”*.<sup>9</sup>

Penelitian diatas dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan oleh Rian Hidayat menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana guru Akidah Akhlak melaks peserta didikan kecerdasan spiritual kepada peserta didik, untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi guru Akidah Akhlak dalam membangun kecerdasan spiritual kepada peserta didik, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dapat meningkatkan kecerdasan spritual kepada peserta didik.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rian Hidayat dengan yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama meneliti terkait kecerdasan spiritual hanya saja Rian Hidayat meneliti upaya guru akidah akhlak dalam membangun kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda, Rian Hidayat meneliti di

---

<sup>9</sup> Rian Hidayat, *“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kecerdasan Spritual Peserta didik Di Madrasah Aliyah Nurussa’adah Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo,” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.*

MA Nurussa'adah Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo sedangkan peneliti fokus penelitiannya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Rina Miftahul Jannah dengan Nim 17201163005 dengan judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MAN 1 Trenggalek*".<sup>10</sup> dalam skripsi dijelaskan bahwa penelitian yang gunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akidah, untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rina Miftahul Jannah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mempunyai persamaan terkait kecerdasan spiritual hanya saja variabel dependent penelitian Rina Miftahul Jannah lebih kepada Strategi guru sedangkan variabel dependent yang akan dilakukan peneliti yakni Kompetensi kepribadian guru. Selain itu lokasi yang dipilih masing-masing peneliti juga berbeda saudara Rina Miftahul Jannah meneliti di Man 1 Trenggalek sedangkan peneliti fokus penelitiannya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Tetapi Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana seorang guru dapat mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual, tetapi dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan ketiga penelitian

---

<sup>10</sup> Rina Miftahul Jannah, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Man 1 Trenggalek," *Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung*, 2020.

sebelumnya, yaitu pada penelitian Aning Turdiani lebih menghususkan meneliti mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rian Hidayat, lebih fokus kepada upaya guru akidah akhlak dalam membangun kecerdasan spritual peserta didik dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rina Miftahul Jannah, lebih fokus pada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya peneliti berkesimpulan bahwa masing-masing pembahasan memiliki keterkaitan, dan perbedaan satu sama lain dimana persamaanya karena semuanya mengarah ke satu titik yakni terkait bagaimana guru dalam mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru**

#### **a. Pengertian Kompetensi kepribadian guru**

Kompetensi merupakan kemampuan dalam berfikir dan bertindak yang memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Kompetensi juga diartikan bahwa dalam mencapai tujuan dan cita-cita pelaksanaan pendidikan perlu seorang guru mempunyai kemampuan tersendiri mewujudkan hal tersebut. Guru memiliki kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan mereka untuk menjadi relatif lebih baik atau lebih

atau lebih buruk dari yang lain dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan. Oleh karena itu, guru harus dapat bekerja dengan sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menyatakan bahwa selain kompetensi guru menyadari pentingnya waktu, terutama dalam proses pembelajaran yang terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, Kompetensi berpengaruh kuat terhadap kualitas guru. Membantu anda mencapai tujuan belajar anda secara efektif.<sup>12</sup>

Guru adalah pegawai di sekolah yang bertanggung jawab untuk mendidik anak. Selain itu, seorang guru adalah orang yang mencerminkan peserta didik dalam semua aspek kehidupan di sekolah, menjadikannya sektor utama dan paling signifikan dalam pendidikan formal pada umumnya. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan perilaku yang baik dan memiliki kapasitas untuk terus meningkatkan baik bakat mereka sendiri maupun bakat peserta didik mereka. Guru harus kompeten dalam semua bidang pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian, yang terkait dengan semua perilaku pribadinya dan menuntut agar mereka menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang terpuji. Alhasil, sikap guru selalu memancarkan keindahan saat berinteraksi dengan orang lain, berteman, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Individu dengan falsafah Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita dengan berbagai dinamika dan perubahannya, merupakan norma nilai dan kompetensi individu di Indonesia.

---

<sup>11</sup> Siti Munawaroh, M. Syukri, and Marmawi R, "Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya," *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 7 (2019): 1–8,

<sup>12</sup> W B Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru" 1, no. 1 (2019): 75–86, <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>.

Kompetensi kepribadian memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kepribadian yang menyatu erat dengan kerangka pendidikan sebagai pendidik yang diteladani,
- 2) Mempunyai sikap dan kecakapan yang baik,
- 3) Mempunyai sifat kepemimpinan dalam demokrasi interaksi yang mengayomi peserta didik.<sup>13</sup>

Seorang guru dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu di ketahui dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian yaitu guru harus memperhatikan dan mengetahui kepribadian dan emosi peserta didik, selalu memahami apa yang memotivasi peserta didik untuk belajar, perilaku peserta didik ketika kerja kelompok, kebiasaan peserta didik sehari-harinya di kelas, dan disiplin peserta didik dalam belajar.<sup>14</sup> Kompetensi kepribadian menurut Sukmadinata adalah kemampuan bawaan guru untuk menjadi teladan yang mantap, konsisten, dewasa, arif, berwibawa, dan berkepribadian luhur bagi anak didiknya.<sup>15</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi pribadi. Kompetensi ini berperan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik, penyiapan dan pengembangan sumber daya manusia, serta perhatian yang diberikan pada kesejahteraan masyarakat, kemajuan negara, dan kemajuan negara.

Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup dibawah ini:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Arif dan bijaksana

---

<sup>13</sup> J W Dwintari, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter," *Pendidikan Kewarganegaraan*, 2017, 51–57.

<sup>14</sup> M. Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018). h. 20

<sup>15</sup> Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, h. 55.

- 3) Disiplin
- 4) Mantap
- 5) Berwibawa
- 6) Stabil
- 7) Dewasa
- 8) Jujur
- 9) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 10) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- 11) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

- 1) Mantap dan stabil yaitu bertindak secara konsistni yang tidak melenceng dari norma hukum, norma sosial, dan etik yang berlaku
- 2) Dewasa yang berarti mandiri dalam bertindak sebagai guru dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Arif dan bijaksana yaitu selalu menampilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan bermasyarakat dengan memperlihatkan sikap keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Berwibawa yaitu guru yang disegani karena prilakunya sehingga memberikan dampak positif terhadap peserta didik
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memilili perilaku yang baik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong yang diteladani oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Pembahasan diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang wajib ada pada seorang guru akidah akhlak untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agar lebih mengalami peningkatan.

<sup>16</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). H.540

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33-34.

Berdasarkan pembahasan di atas kompetensi kepribadian guru akidah akhlak yang peneliti ingin teliti yaitu tentang kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia, arif dan bijaksana, disiplin, berwibawa, dewasa, dan jujur agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## 2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak dalam Kehidupan seorang muslim memiliki kedudukan sangat penting sebagai arah menuju tujuan hidup manusia. Kesejahteraan dan kedamaian lahir batin seseorang tergantung dari bagus atau tidaknya akidah akhlaknya. Oleh karena itu akidah dan akhlak menjadi kunci peradaban suatu bangsa.

Akidah dapat diartikan ketika kita mengalami suatu permasalahan yang begitu berat dan tidak mempunyai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut atau diberikan dua pilihan yang sangat berat maka disinilah kita perlu mengfungsikan hati kita sehingga timbul rasa kenyamanan dan ketenangan dalam jiwa dalam menentukan keputusan.<sup>18</sup>

Definisi dari enam keyakinan yang sering kita sebut sebagai “rukun iman” dan yang harus diterima oleh semua umat Islam, akidah juga dapat didefinisikan sebagai keyakinan kepada Allah swt, malaikat, utusan Allah swt, kitab yang diberikan oleh Allah swt, Hari Kiamat, serta qada' dan qadar Allah swt. Akidah dapat diibaratkan sebagai tiang yang menopang struktur suatu bangunan, maka harus dibangun terlebih dahulu sebelum struktur lainnya. agar bangunan tidak runtuh jika komponen lainnya kokoh, kuat, dan sulit digoyahkan.

Akhlak bersifat internal bagi seseorang dan secara impulsif dapat menghasilkan moral yang baik dan negatif ketika dihayati. *Al-akhlaaq al-kariimah*, atau akhlak

---

<sup>18</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017). h. 1.

mulia, adalah perbuatan yang baik akhlaknya, terpuji, dan bermanfaat baik bagi individu maupun lingkungannya. Akhlak tercela, atau yang oleh umat Islam disebut sebagai *al-akhlaaq al-madz-muumah*, merupakan hasil dari dorongan nafsu yang berwujud perilaku buruk, rusak, dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi individu maupun lingkungannya

Akidah dan akhlak berjalan beriringan. Karakternya yang mengagumkan mencerminkan keimanan yang kuat dan nyata, begitu pula sebaliknya. Karena Islam pada dasarnya Rahmatan lil 'aalamin, maka akidah akhlak dipandang dalam Islam sebagai sarana yang tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Allah swt tetapi juga hubungan manusia dengan manusia lain dan dengan alam semesta. Yang dimaksud dengan penerapan prinsip moral yang benar dalam kehidupan yang akan membahagiakan dunia dan akhirat adalah jika hubungan tersebut dapat diterapkan secara harmonis.

### **3. Kecerdasan Spiritual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dari semua jenis kecerdasan. Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Wechler dalam Hamzah B. Uno mengemukakan pendapatnya bahwa kecerdasan merupakan kemampuan maksimal seseorang dalam melakukan sesuatu dengan memperhatikan tujuan tertentu, selalu berfikir secara rasional, serta menjalani kehidupan dengan baik.<sup>19</sup> Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional dalam KBBI dikatakan

---

<sup>19</sup> Hamzah. B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). h. 59

bahwa kecerdasan merupakan kesempurnaan penalaran seperti keterampilan dan ketajaman wawasan.<sup>20</sup>

Dibutuhkan kerja untuk menata mental atau spiritual berupa doktrin, keyakinan, filsafat, etika, dan aturan atau standar dalam rangka membangun spiritualisme. Perkembangan “spiritualitas keagamaan” adalah salah satu cara pengembangan spiritualitas melalui penggunaan berbagai media. Menurut psikologi, istilah "spiritual" mengacu pada pikiran, roh, atau jiwa. Religius mengacu pada hal-hal seperti nilai-nilai transendental, agama, kepercayaan, dan ibadah. Ini lebih bersifat otak daripada fisik, jasmani, atau material.<sup>21</sup>

Gagasan kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan yang menangani dan menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan tingkah laku dan kehidupan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan kaya, dimana kecerdasan menyangkut cara hidup seseorang dari orang lain. Selain itu, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat bekerja secara efektif dengan kecerdasan spiritual.<sup>22</sup>

Pandangan dunia monoteistik, sifat manusia seutuhnya, dan penggabungan pentingnya ibadah ke dalam semua tindakan dan aktivitas melalui proses dan konsep islami yang eksklusif adalah ciri-ciri kecerdasan spiritual. Afiliasi agama tidak diperlukan untuk kecerdasan spiritual. Menjadi religius tidak berarti memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Banyak orang humanis dan ateis memiliki kecerdasan spiritual yang sangat tinggi, dan sebaliknya, banyak anggota komunitas agama yang

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi IV* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>21</sup> P. Chaplin diterjemahkan oleh Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Cet. XV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 253

<sup>22</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT MizanPustaka, 2000), h. 4.

sangat aktif memiliki kecerdasan spiritual yang sangat rendah. Agama formal adalah seperangkat doktrin agama yang ditegakkan secara eksternal yang berasal dari para nabi, kitab suci, atau diturunkan melalui keluarga dan tradisi sosial. Kecerdasan spiritual seseorang, yang berasal dari pusat kosmos itu sendiri, adalah otak dan jiwa internal bawaan mereka.

*According to Amram, "SI is defined as the as ability to apply and embody spiritual resources and qualities to enhance daily functioning and wellbeing." and gave 7 major themes of SI. They are:*

- 1) *Consciousness: Developed refined awareness and selfknowledge;*
- 2) *Grace: Living in alignment with the sacred manifesting love for and trust in life;*
- 3) *Meaning: Experiencing significance in daily activities through a sense of purpose and a call for service, including in the face of pain and suffering;*
- 4) *Transcendence: Going beyond the separate egoic self into an interconnected wholeness;*
- 5) *Truth: Living in open acceptance, curiosity, and love for all creation (all that is);*
- 6) *Peaceful surrender to Self (True, God, Absolute, true nature);*
- 7) *Inner-Directedness; inner-freedom aligned in responsible wise action.*<sup>23</sup>

Manfaat yang bisa kita dapatkan dari kecerdasan spiritual dalam kehidupan, sebagai berikut :

- 1) Memiliki sudut pandang yang lebih luas dan kompleks dalam melihat suatu hal.
- 2) Membantu kita untuk selalu berpikir lebih jernih
- 3) Membuat pikiran tenang
- 4) Membuka wawasan dan menumbuhkan motivasi
- 5) Menurunkan sifat egois
- 6) Memunculkan sikap menghargai orang lain dengan selalu rendah diri
- 7) Memunculkan sikap keadilan, kejujuran, kebenaran dan kehormatan

<sup>23</sup> Prem Shankar Srivastava, "Spiritual Intelligence: An Overview," *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* 3, no. 3 (2016): 224–27, [https://www.researchgate.net/publication/321875385\\_Spiritual\\_intelligence\\_An\\_overview](https://www.researchgate.net/publication/321875385_Spiritual_intelligence_An_overview).

- 8) Munculnya sikap belas kasih terhadap orang lain
- 9) Selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki
- 10) Memunculkan rasa cinta kasih terhadap diri sendiri, orang lain maupun pada alam semesta.<sup>24</sup>

Indikator-indikator orang yang kecerdasan spiritualnya meningkat atau berkembang dengan baik dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
  - a) Dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka
  - b) Dapat menyesuaikan diri sesuai lingkungan
  - c) Mudah mengalah dan mudah menerima kenyataan
- 2) Tingkat kesadaran yang tinggi
  - a) Dapat mengendalikan diri
  - b) Dapat mengendalikan emosi
  - c) Tidak mudah putus asa
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
  - a) Mampu menghadapi dan selalu menjadikan penderitaan yang dialami sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik
  - b) Mampu dalam menghadapi penderitaan dengan baik
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
  - a) Selalu terarah untuk berbuat kebaikan
  - b) Tidak tergoyahkan ketika menghadapi cobaan

---

<sup>24</sup> Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar* (Medan: LARISPA Indonesia, 2015), h.29.

- c) Dapat menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
  - a) Senantiasa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak
  - b) Memiliki rasa tanggung jawab tinggi
  - c) Dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan sisi baik dan buruknya
- 6) Berkaitan dengan keimanan
  - a) Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt
  - b) Rajin melaksanakan ibadah
  - c) Mudah memaafkan orang lain
- 7) Memiliki kualitas sabar
  - a) Sabar menghadapi segala sesuatu
  - b) Memiliki rasa ikhlas
  - c) Tidak mudah menyerah
- 8) Memiliki empati yang kuat
  - a) Memiliki rasa empati yang tinggi
  - b) Suka menolong orang lain
  - c) Suka dalam berbuat kebaikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual pada penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel

---

<sup>25</sup> Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 45.

- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Memiliki kualitas sabar
- 8) Memiliki empati yang kuat

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik**

##### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, yaitu:

##### **1) Faktor pembawaan (internal)**

Ketika manusia dilahirkan, mereka harus memiliki akal dan percaya pada materi dengan kemampuan untuk menghasilkan kebaikan dan kejahatan. Ini adalah aspek hereditas.

##### **2) Faktor lingkungan (eksternal)**

Faktor lingkungan yaitu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi peserta didik secara positif, diantaranya adalah pembentukan jiwa religius pada diri peserta didik. Adapun penjelasan dari masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan peserta didik yang paling utama adalah keluarga, terutama orang tua, adalah lingkungan belajar yang paling penting bagi peserta didik karena mereka memiliki pengaruh paling besar terhadap pengetahuan dan pengalaman agama anak-anak mereka.
- b) Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan hampir setengah hari di kelas bersama guru dan teman sebayanya. Semua yang ada di sekolah kemudian menjadi contoh untuk ditiru oleh anak-anak.
- c) Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berdampak pada bagaimana peserta didik mengembangkan kecerdasan spiritualnya dipengaruhi oleh konteks masyarakat. Keadaan interaksi sosial dan sosiokultural yang dikenal dengan lingkungan sosial dapat mempengaruhi bagaimana pendewasaan karakter religius setiap orang.<sup>26</sup>

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kecerdasan spiritual seseorang ada tiga faktor yaitu:

- 1) Tidak adanya usaha yang dilakukan untuk mengembangkan bagian dalam dirinya.
- 2) Adanya pengembangan pada beberapa bagian dalam diri namun tidak ideal atau dengan cara yang destruktif atau tidak tepat.

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136.

- 3) Tidak Adanya kesesuaian antara bagian dengan bagian lainnya sehingga terjadi pertentangan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa hambatan utama pertumbuhan kecerdasan spiritual berasal dari dalam diri individu. Seseorang harus berusaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dari waktu ke waktu dan dengan cara yang metadis.

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Kompetensi kepribadian guru**

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk senantiasa bertindak atau berperilaku sesuai aturan baik dari segi agama, hukum, sosial maupun kebudayaan yang ada di Indonesia.

#### **2. Akidah Akhlak**

Enam rukun iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan qada' dan qadar, merupakan contoh-contoh akidah, yaitu keyakinan seseorang terhadap sesuatu.

Akhlak adalah setiap kegiatan atau perilaku yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh, tanpa mempertimbangkan akibatnya dan tanpa dipaksa oleh orang lain perilaku ini adalah bagian dari bawaan dan sifatnya yang melekat.

Dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang dihasilkan dari interaksi sehari-hari orang dengan tetap menjaga

---

<sup>27</sup> Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Media Grafika, 2003), h. 47.

komitmen yang kuat untuk percaya kepada Allah swt yang dinyatakan dalam rukun iman.

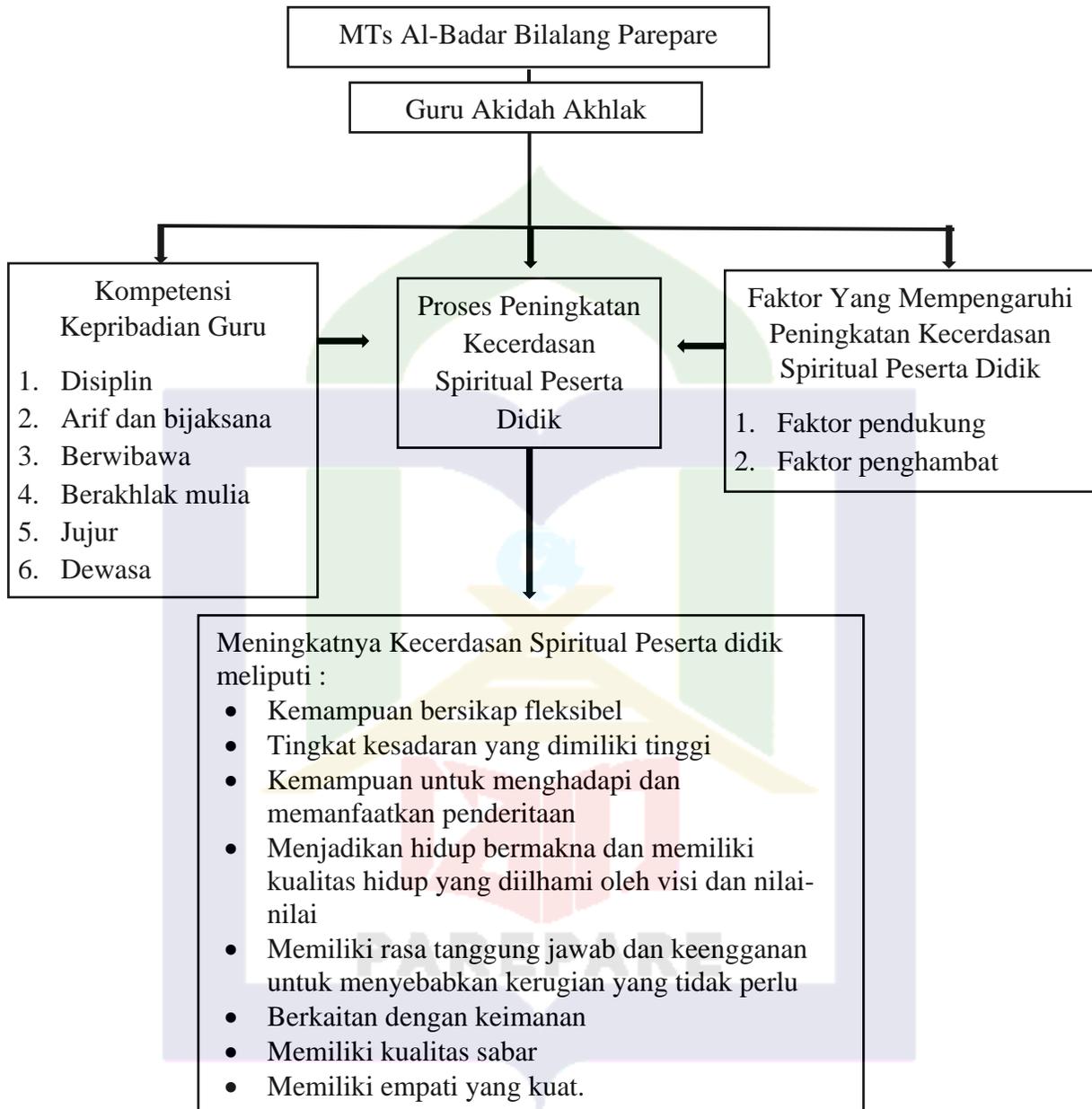
### 3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan segala persoalan hidup; itu menuntut orang untuk lebih banyak akal dalam mengubah atau mengeksploitasi penderitaan mereka saat ini menjadi sesuatu yang membangkitkan semangat dan memastikan bahwa mereka selalu bahagia dan dapat menemukan makna untuk kehidupan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Dari uraian di atas dapat di gambarkan bahwa pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare seorang guru akidah akhlak mempunyai kompetensi kepribadian diantaranya yaitu disiplin, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, jujur, dan dewasa yang lakukan dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dan dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berkaitan dengan keimanan, memiliki kualitas sabar dan memiliki empati yang kuat. Sehingga dapat dijadikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai fenomena tentang yang di alami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, bahasa atau tulisan dari perilaku, motivasi, persepsi, orang-orang yang diamati.<sup>28</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*), Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dimana peneliti sebagai instrument kunci untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis dan bersifat induktif merupakan teknik pengumpulan data yang digabungkan, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>29</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare, bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare, dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi yang menjadi objek penelitian dalam hal ini MTs Al-Badar Bilalang Parepare. Penentuan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi bahwa pada lokasi tersebut terdapat beberapa permasalahan mengenai kecerdasan spiritual sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam memperoleh data yang akurat, objektif dan representatif mengenai subjek dan objek yang di teliti, maka penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih 2 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai kompetensi kepribadian guru yang meliputi kedisiplinan, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, jujur, dan dewasa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berkaitan dengan keimanan, memiliki kualitas sabar dan memiliki empati yang kuat pada pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan model atau desain penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku terkait kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Al-Badar Bilalang Parepare, data tersebut diperoleh dari rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa data dekriptif kualitatif.

### 2. Sumber data

Sumber data penelitian adalah dari mana memperoleh data mengenai objek yang ingin diteliti. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian, yaitu responden atau penjawab dari pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan, responden atau sumber data tersebut diperoleh disebut narasumber.<sup>30</sup> Ada dua kelompok data penelitian berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data utama yang memuat gambaran mengenai hal yang diteliti dan bersumber dari data aslinya secara langsung tanpa ada perantara. Pada penelitian ini sumber data primer adalah guru akidah akhlak dan peserta didik dan pihak lain pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber bukan dari sumber utama yang memuat gambaran mengenai hal yang diteliti dan dapat dikatakan sebagai data

---

<sup>30</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). h. 114

pendukung dan pelengkap dari sumber-sumber data primer. Data sekunder ini dapat berupa dokumen, tulisan-tulisan, foto-foto dan sumber lainnya yang diperoleh dari sumber data non primer yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan Langkah yang paling penting dalam penelitian, untuk mendapatkan data faktual dan valid. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan), yaitu dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang data yang faktual yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yang bersifat teknis sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode utama yang digunakan dalam mengumpulkan dalam penelitian kualitatif, yang dapat digunakan untuk menanyakan topic atau masalah tertentu.<sup>31</sup> Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dalam hal ini peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi identitas responden.<sup>32</sup> Adapun narasumber adalah Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

---

<sup>31</sup>Mayo-Dosayla, Charity Mae, Dennis Madrigal, and Dexter Paul Dioao. 2022. “A Qualitative Inquiry on Instructional Strategies and Assessments in Teaching Social Science General Education Courses in the Online Learning Modality”. *Technium Social Sciences journal* 36 (1). Constanta, Romania:177-90.

<sup>32</sup>Mpofu, Favourate Y. 2021. “Addressing the Saturation Attainment Controversy: Evidence from the Qualitative Research on Assessing the Feasibility of Informal Sector Taxation in Zimbabwe”. *Technium Social Sciences journal* 19 (1). Constanta, Romania:607-30.

## 2. Observasi

Observasi merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik observasi peneliti dapat mengamati dan membuat catatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung yaitu peneliti terjun langsung untuk mengamati dan mencatat mengenai objek yang diteliti, maupun tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan tidak terjun langsung untuk mengamati dan melakukan pencatatan melainkan proses pengamatan dan pencatatan dilakukan melalui film, video dan sejenisnya.<sup>33</sup>

Tujuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengamati proses pembelajaran dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data atau catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen yang dimiliki oleh lembaga yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian baik dalam bentuk tulisan, gambar, dan dokumen lainnya pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan demi terjaminnya keakuratan data. Jika data salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitupun sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penelitian ini

---

<sup>33</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). h. 158-159

menggunakan teknik pemeriksaan data untuk menentukan keabsahan data. Ada beberapa kriteria pelaksanaan keabsahan data akan tetapi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Derajat Kepercayaan (Credibility)

Kredibilitas atau derajat kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa Teknik yang digunakan ialah ketekunan, diskusi, pengecekan kecakapan referensi dan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data untuk memeriksa data yang didapatkan dari berbagai sumber.<sup>34</sup>

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dimana dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.<sup>35</sup>

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah suatu Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 274

<sup>35</sup> Sugiyono. h. 274

<sup>36</sup> Djam'an satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Pusat: Badan Litbangkes - Kementerian Kesehatan RI, 2014). h. 171

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, data dari buku, data dari web, dan lain lain, dan dilakukan secara konstan sampai di peroleh data yang jenuh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif dan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dikembangkan menjadi hipotesis dan dicarikan data secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi dengan mengedepankan penjelasan objek penelitian secara detail terutama yang berhubungan dengan rumus yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah meringkas, menentukan dasar-dasar, memfokuskan pada hal yang di anggap penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak dibutuhkan.<sup>38</sup> Apabila data dalam penelitian ini di nilai penting untuk penelitian ini, maka data dimaksud dapat digunakan. Sedangkan jika ada data yang tidak sesuai persyaratan, maka data yang dimaksud tidak dapat digunakan dalam analisis data, baik yang diperoleh dari data observasi, data wawancara maupun data dokumentasi. Oleh

---

<sup>37</sup> M. Zakariah M. Askari Zakariah, vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah, 2020).

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

karena itu, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan mempermudah peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut masalah yang dihadapi.

## 2. Penyajian Data

Seperangkat data disajikan dalam presentasi data (tampilan), yang memberikan kesempatan kepada pemirsa untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian informasi digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang situasi dan sebagai panduan untuk tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian informasi. Informasi yang diperoleh melalui data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi tentang penelitian yang dilakukan peneliti harus disajikan dalam penelitian ini

## 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi data)

Menganalisis data dari temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian mengarah pada penarikan kesimpulan. Kesimpulan ditawarkan sebagai tujuan dan arahan untuk penelitian deskriptif. Semua data lapangan yang dikumpulkan untuk penelitian ini, termasuk data observasi, wawancara, dan dokumentasi, harus memiliki dokumentasi pendukung yang dapat diverifikasi dan akurat sehingga analisis data peneliti bebas dari kesalahan. Penelitian analisis kualitatif peneliti terhadap kompetensi kepribadian guru akhlak aqidah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare berjalan dengan baik dan lancar karena adanya kerjasama antara guru akhlak akidah dengan peneliti dalam penelitian ini

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Mts Al-Badar Bilalang Parepare

###### a. Kemampuan bersikap fleksibel

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik menghargai pendapat orang lain dan tidak menyalahkan pendapat orang lain, apalagi pada saat melaksanakan presentasi tugas.<sup>39</sup> Iya alhamdulillah peserta didik mendengarkan pendapat peserta didik dan diam ketika temannya mengeluarkan pendapatnya dan bertanya ketika ada yang kurang dipahami sehingga presentasi berjalan dengan baik.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik telah mampu menghargai dan juga tidak menyalahkan pendapat orang lain. Pendapat tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi peneliti bahwa peserta didik tenang ketika temannya sedang mengeluarkan pendapatnya dan bertanya ketika ada yang tidak diketahui.

Kecerdasan spiritual selanjutnya pada peserta didik dalam hal ini adalah dapat menyesuaikan diri dalam berbagai macam kondisi dan situasi. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik menghadapi dengan bijaksana, tidak arogan, dan tidak apatis seperti diperhadapkan dengan tugas sekolah, Ketika bermasalah dengan

---

<sup>39</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>40</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

temannya.<sup>41</sup> Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik tetapi ada juga beberapa yang masih kurang penyesuaian dirinya terhadap suasana baru dan orang baru sehingga perlu adaptasi terlebih dahulu.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam berbagai macam kondisi dan situasi yaitu menghadapi dengan bijaksana, tidak bertindak arogan, dan tidak apatis dalam menghadapi kehidupan. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa peserta didik sangat terbuka ketika peneliti berbaur dengan peserta didik yang ramah namun ada juga beberapa yang masih kurang penyesuaian dirinya dikarekan malu.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah mudah mengalah dan mudah menerima kenyataan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik ketika dihadapkan dengan permasalahan dan menghadapinya dengan lapan dada, selain itu peserta didik menerima perbedaan seperti perbedaan suku yang ada di madrasah.<sup>43</sup> Peserta didik terkadang mudah mengalah dan terkadang juga ada beberapa peserta didik yang mengeluh ketika dihadapkan dengan permasalahan seperti tidak mengerjakan PR tetapi guru selalu memberikan motivasi.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik agar mudah mengalah dan menerima kenyataan yaitu menghadapi dengan lapan dada dan menerima kenyataan dalam menghadapi segala permasalahan. Hal ini juga didukung dari temuan peneliti di lapangan yaitu ketika peserta didik mendapatkan hukuman, peserta didik melaksanakan dan ketika diberikan tugas ada beberapa peserta didik yang masih mengeluh dan lambat dalam mengerjakan.

b. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi

---

<sup>41</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>42</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>43</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>44</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Ketika di hukum peserta didik menerima dengan sikap bijaksan dan tidak memaksakan kehendak orang lain ketika terjadi perbedaan pendapat pada saat presentasi tugas.<sup>45</sup> Peserta didik bagus pengendalian dirinya ketika diberikan hukuman.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi yaitu dengan sikap bijaksana dan tidak memaksakan kehendak orang lain. Hal ini juga selaras dengan temuan peneliti di lapangan bahwa peserta didik sudah cukup baik pengendalian dirinya namun ada beberapa peserta didik yang masih kurang bahkan ada beberapa peserta didik mengeluh ketika dihukum dan bermain ketika pembelajaran berlangsung.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah mengendalikan emosi diri. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik sudah mulai menyadari bahwa sikap amarah itu datangnya dari setan dan bisa merugikan diri sendiri makanya sikap pengendalian diri harus dan ada, beberapa peserta didik juga yang pernah emosi namun tetap diberikan motivasi.<sup>47</sup> Peserta didik mampu mengendalikan emosinya terutama ketika bermasalah dengan temannya.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dalam mengendalikan emosinya yaitu menyadari bahwa sikap amarah itu datangnya dari setan dan bisa merugikan diri sendiri makanya sikap pengendalian diri harus dan ada

---

<sup>45</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>46</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>47</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>48</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

beberapa peserta didik yang pernah emosi namun masih mampu mengendalikan emosinya ketika bermasalah dengan temannya.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah tidak mudah putus asa. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik percaya akan kemampuan diri sendiri dan ada juga beberapa yang menghadapi permasalahan dengan lapan dada, menerima perbedaan.<sup>49</sup> Peserta didik tidak mudah putus asa meskipun ada beberapa peserta didik yang mengeluh ketika diberikan hukuman seperti hafalan surat pendek.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik agar tidak mudah putus asa yaitu menghadapi dengan lapan dada dan menerima kenyataan. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti ada beberapa peserta didik yang percaya diri akan kemampuannya dan ada juga mengeluh jika diberikan hukuman menghafal surat pendek tetapi hanya sekedar mengeluh namun tetap melaksanakan hukuman tersebut.

#### c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah mampu menghadapi dan menerima penderitaan yang di alami sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik ketika tidak mampu mengerjakan tugas mereka menghadapinya dengan sabar dan bertanya atau meminta diajarkan kepada temannya yang lebih tau dan berusaha agar mengetahui juga hal tersebut.<sup>51</sup> Peserta didik ketika diberikan hukuman menganggap bahwa hukuman tersebut didapatkan karena atas kesalahannya agar dapat lebih baik lagi.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>50</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>51</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>52</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengenai mampu menghadapi dan menerima penderitaan yang di alami seperti susah dalam mengerjakan tugas dan menjadikan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik yaitu menghadapi dengan penuh kesabaran segala permasalahan yang ada. Hal ini di dukung dari data observasi peneliti bahwa peserta saling bertanya Ketika ada sesuatu yang tidak mereka ketahui selain itu masih ada beberapa peserta didik yang tidak merasa bersalah ketika diberikan hukuman.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah mampu dalam menghadapi penderitaan dengan baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik menghadapinya dengan sabar, kesabaran itu adalah cahaya, dan orang yang sabar bersama dengan nabi Muhammad Saw seperti ketika ada peserta didik sakit mereka senantiasa berdoa agar diberikan kesembuhan dan teman mereka juga ada yang merawatnya.<sup>53</sup> Dalam menghadapi penderitaan peserta didik senantiasa diajarkan untuk selalu melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran agar selalu dimudahkan.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mampu dalam menghadapi penderitaan dengan baik yaitu menghadapi segala masalah yang ada dengan penuh kesabaran dan senantiasa melibatkan Allah ketika menghadapi cobaan. Hal ini didukung dari hasil observasi bahwa peserta didik setiap hari melaksanakan shalat dhuha bahkan selalu membaca surat pendek dan asmaul husna sebelum pembelajaran guna untuk meminta diberikan kesehatan dan kelancaran dalam belajar.

- d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

---

<sup>53</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>54</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal ini adalah Selalu terarah untuk berbuat kebaikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah peserta didik selalu terarah dalam berbuat kebaikan seperti Ketika temannya ada yang sakit mereka yang merawatnya dan memang disini pesantren di didik dengan agama, banyak pelajaran agama seperti belajar kitab, ceramah, mengaji dan sebagainya.<sup>55</sup> Peserta didik alhamdulillah selalu berbuat kebaikan, saling tolong menolong antara sesama seperti membantu temannya yang kesusahan dalam memahami pelajaran.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik Selalu terarah untuk berbuat kebaikan yaitu peserta didik sudah terarah dalam berbuat baik dikarenakan banyak kegiatan keagamaan di pesantren tersebut. Hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti ketika ada peserta didik yang tidak membawa pulpen maka temannya yang lain ada yang meminjamkan. Selain itu, peserta didik selalu melakukan amalan seperti yasinan dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal tidak tergoyahkan ketika menghadapi cobaan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik menghadapi dengan sabar, lapang dada, menerima ketentuan Allah swt karena ketentuan Allah swt yang terbaik bagi hambanya contohnya itu ketika ada yang sakit mereka tetap menjalankan kewajibannya seperti shalat.<sup>57</sup> Kalau tergoyahkan mungkin ada beberapa peserta didik seperti misalnya jika ada yang sakit namun kami selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa bersabar.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik ketika menghadapi cobaan yaitu di hadapi dengan sabar, lapang dada, dan menerima ketentuan Allah swt karena ketentuan Allah swt yang terbaik bagi hambanya. Hal ini

---

<sup>55</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

<sup>56</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>57</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

<sup>58</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

juga didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu peserta didik diberikan motivasi oleh gurunya ketika sedang mengalami musibah.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal dapat menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan sehingga menjadikan hidup lebih bermakna. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah peserta didik mengamalkan nilai-nilai kehidupan seperti berbuat baik kepada sesama, menolong dan membantu sesama teman.<sup>59</sup> Peserta didik disini selalu melakukan kegiatan kegiatan yang mempunyai makna seperti mengikuti yasinan, kajian kitab dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai kehidupan yaitu peserta didik mengamalkan nilai-nilai kehidupan seperti berbuat baik kepada sesama, menolong dan membantu sesama teman ketika membutuhkan pertolongan. Hal ini selaras dengan temuan peneliti bahwa di madrasah tersebut banyak kegiatan keagamaan yang sangat bermakna seperti yasinan, pengajian kitab dan bahkan mewajibkan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum belajar.

- e. Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal cenderung berpikir sebelum bertindak. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Iya. Berfikir sebelum bertindak itu penting untuk mencapai kebaikan, dan ada juga beberapa peserta didik yang kadang tidak berfikir sebelum bertindak.<sup>61</sup> Alhamdulillah peserta didik senantiasa memikirkan terlebih dahulu ketika bertindak.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>60</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>61</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>62</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik Berfikir sebelum bertindak itu penting untuk mencapai kebaikan, dan ada juga beberapa peserta didik yang kadang tidak berfikir sebelum bertindak. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik senantiasa memikirkan apa yang hendak ingin dia pertanyakan dan melakukan sesuatu dalam kelas maupun di asrama.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal memiliki rasa tanggung jawab. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah peserta didik amanah terhadap tanggung jawab yang diberikan seperti ketika diberikan tugas Alhamdulillah semua mengerjakan meskipun kadang terlambat.<sup>63</sup> Peserta didik bertanggung jawab dengan baik ketika diberikan tugas-tugas maupun ketika disuruh untuk melakukan sesuatu.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik amanah terhadap tanggung jawab yang diberikan. Hal ini didukung data observasi bahwa ketika peserta didik diberikan tugas semuanya mengerjakannya meskipun ada beberapa yang masih kurang memuaskan jawabannya.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal dapat memutuskan sesuatu dengan mempertimbangkan sisi baik dan buruknya. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Iya. Peserta didik berfikir sebelum bertindak dengan pertimbangan baik dan buruknya demi mencapai kebaikan, dan ada juga beberapa peserta didik yang kadang tidak berfikir sebelum bertindak.<sup>65</sup> Peserta didik ketika disuruh terkadang mempertanyakannya terlebih dahulu dengan jelas baru melaksanakannya.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>64</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>65</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>66</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik Berfikir sebelum bertindak itu penting untuk mencapai kebaikan sehingga dapat mempertimbangkan baik dan buruknya. Hal ini didukung oleh observasi peneliti bahwa peserta didik ketika diwawancarai mempertanyakan maksud dan tujuannya terlebih dahulu kemudian memberikan keterangannya.

f. Berkaitan dengan keimanan

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah senantiasa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah swt seperti ketika mendapatkan kiriman dari keluarga peserta didik membagikannya ke teman-temannya.<sup>67</sup> Peserta didik menerima semua hasil yang diberikan oleh gurunya sebagai bentuk rasa syukurnya.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik senantiasa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah swt. Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi ketika guru memberikan nilai peserta didik menerima hasilnya dan bersyukur atas apa yang didapatkan oleh gurunya.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal rajin beribadah. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah selalu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, dan ada satu dua orang yang menunda-nunda shalat.<sup>69</sup> Kami disini mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum belajar dan shalat lima waktu dan.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

<sup>68</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>69</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

<sup>70</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik selalu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, dan ada satu dua orang yang menunda-nunda shalat. Dan hal ini didukung oleh observasi peneliti bahwa memang di madrasah tersebut melaksanakan shalat dhuha dan terkadang ada beberapa peserta didik yang menunda-nunda untuk shalat.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal mudah memaafkan orang lain. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik ketika bermasalah dengan temannya tidak pernah bertahan lama dan bermaafan kembali dan menghadapi dengan lapan dada masalah yang di alami.<sup>71</sup> Peserta didik mudah memaafkan terutama antara sesama peserta didik ketika bermasalah atau berselisih.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik menghadapi dengan lapan dada masalah yang di alami sehingga mudah memaafkan orang lain. Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik sangat damai dikelas dan menunjukkan rasa tolong menolong seperti meminjamkan pulpen temannya yang tidak membawa pulpen.

g. Memiliki kualitas sabar

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal sabar dalam menghadapi segala sesuatu. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik selalu sabar dalam menghadapi cobaan.<sup>73</sup> Peserta didik disini kebanyakan yang mempunyai sikap sabar namun ada juga beberapa yang tidak tapi itulah gunannya kami sebagai guru untuk senantiasa memotivasinya.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.*

<sup>72</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.*

<sup>73</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.*

<sup>74</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sabar dalam menghadapi cobaan dalam kehidupannya. Hal didukung data observasi temuan peneliti bahwa peserta didik sabar menunggu guru yang berhalangan masuk dan ada juga peserta didik yang mengeluh.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal memiliki rasa ikhlas. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Ikhlas dalam melakukan sesuatu dan itu penting karena syarat diterimanya amalan seseorang, contohnya ikhlas dalam membantu temannya dan ikhlas dalam memberikan sesuatu kepada temannya.<sup>75</sup> Peserta didik alhamdulillah sudah mempunyai rasa ikhlas dalam dirinya dan perlu ditingkatkan lagi.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik ikhlas dalam melakukan sesuatu contohnya ikhlas dalam membantu temannya dan ikhlas dalam memberikan sesuatu kepada temannya. Hal ini didukung dari hasil observasi bahwa peserta didik ikhlas dalam meminjamkan pulpennya kepada temannya, ikhlas memberikan temannya makanan dan ikhlas dalam merawat temannya yang sakit.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal tidak mudah menyerah. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Peserta didik selalu semangat dalam setiap kondisi dalam menghadapi cobaan. contohnya seperti ketika ada pelajaran yang tidak diketahui maka peserta didik berusaha untuk belajar dengan temannya yang lebih tau<sup>77</sup> Sangat semangat dan tidak mudah menyerah ketika diberikan tugas yang sulit.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik Semangat dalam setiap kondisi dalam menhadapi cobaan. Hal ini dibuktikan dari hasil

---

<sup>75</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>76</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>77</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>78</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

observasi bahwa peserta didik tetap mengerjakan tugas meskipun tugas yang diberikan itu sulit.

h. Memiliki empati yang kuat.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal memiliki rasa empati yang tinggi. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Memiliki rasa empati yang tinggi terhadap temannya seperti ada temannya yang sakit berusaha merawat temannya.<sup>79</sup> Peserta didik mempunyai empati yang tinggi terhadap temannya.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki rasa empati yang tinggi terhadap temannya seperti jika ada temannya yang sakit maka temannya berusaha untuk merawatnya. Hal ini juga didukung dari hasil observasi bahwa peserta didik saling tolong menolong dikelas ketika ada temannya yang kesusahan seperti lupa membawa pulpen.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal suka menolong orang lain. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah sering tolong menolong demi kebaikan contohnya seperti kalau ada temannya yang sakit di ambikan makanan.<sup>81</sup> Alhamdulillah peserta didik peka untuk menolong temannya apalagi ketika sakit maka temannya yang merawat.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik sering tolong menolong demi kebaikan contohnya seperti kalau ada temannya yang

<sup>79</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.*

<sup>80</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.*

<sup>81</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.*

<sup>82</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.*

sakit di ambikkan makanan. Hal ini didukung dengan temuan peneliti bahwa peserta didik tolong menolong di kelas.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dalam hal suka dalam hal berbuat kebaikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah sebagai berikut:

Alhamdulillah terarah dalam berbuat kebaikan dan memang disini pesantren di didik dengan agama, banyak pelajaran agama seperti belajar kitab, ceramah, mengaji dan sebagainya.<sup>83</sup> Alhamdulillah senantiasa berbuat kebaikan antara sesama peserta didik.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik suka dalam hal berbuat kebaikan yaitu peserta didik sudah menyukai dalam berbuat baik dikarenakan banyak kegiatan keagamaan di pesantren tersebut. Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti bahwa didalam kelas peserta didik selalu melantukan surat pendek dan berdo'a, selain itu juga sering meminjamkan barang-barangnya kepada teman yang kesusahan.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare

### a. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, yaitu:

#### 1) Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir setiap orang memiliki akal dan keyakinan terhadap suatu zat yang memiliki kekuatan untuk mendatangkan kebaikan dan kejahatan. Berikut adalah hasil

<sup>83</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

<sup>84</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

wawancara dengan guru akidah akhlak dan kepala madrasah mengenai faktor pembawaan peserta didik:

Alhamdulillah peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pelajaran dan dengan pembinaan spiritual bisa meningkatkan kecerdasan peserta didik.<sup>85</sup> Peserta didik selalu berbuat baik kepada temannya dan mempunyai sikap empati yang tinggi.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa faktor pembawaan (internal) peserta didik sangat mendukung peserta didik karena telah memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu kecenderungan peserta didik untuk berbuat baik dan menolong temannya mampu mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini juga didukung dengan temuan peneliti di kelas bahwa peserta didik sangat semangat dalam melaksanakan pembelajaran terutama Ketika memulai pembelajaran peserta didik melantungkan asmaul husna dan bacaan surat-surat pendek dengan penuh semangat.

## 2) Faktor lingkungan (eksternal)

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai faktor pembawaan peserta didik:

Faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga seperti selalu diberikan motivasi dari orang tua, lingkungan sekolah seperti perhatian guru ke peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan lingkungan masyarakat seperti rajin beribadah dan bakti sosial dapat mempengaruhi peserta didik secara positif, diantaranya dapat membentuk jiwa religius pada diri peserta didik.<sup>87</sup> selain

---

<sup>85</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>86</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>87</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023

guru, orang tua dan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi peserta didik.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa faktor pendukung diatas bahwa keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sangat mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini didukung dengan temuan peneliti bahwa ketika peserta didik bercerita dengan peneliti ada yang membahas keluarganya selalu memotivasinya agar terus belajar dengan giat, selain itu guru disekolah juga selalu memotivasi di dalam dan diluar kelas.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat perkembangan kecerdasan spiritual pada hakikatnya tumbuh dari diri sendiri. Jika seseorang ingin menumbuhkan kecerdasan spiritualnya, maka ia harus berusaha dan melakukannya secara sistematis dan dilakukan secara terus menerus. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai faktor penghambat peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual:

Di pondok pesantren ini selalu diadakan pembinaan spiritual di antaranya pengajian kitab setelah magrib dan subuh jadi alhamdulillah peserta didik dari segi spiritual alhamdulillah baik namun kadang kala ada saja yang bermasalah seperti lambat mengerjakan tugas, tidak menghafal surah yang disuruh dan lambat melaksanakan shalat berjamaah.<sup>89</sup> Penghambat peserta didik sering menunda-nunda sesuatu seperti shalat berjamaah, mengerjakan tugas dan kegiatan lainya.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa faktor penghambat peserta didik seperti suka menunda-nunda pekerjaan seperti pengajian kitab setelah

---

<sup>88</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>89</sup> Makrus, Guru akidah akhlak, *Wawancara* di Ruang guru pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>90</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

shalat magrib dan shalat subuh secara rutin sehingga dapat menjadi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat tiba waktu shalat magrib maka peserta didik akan melaksanakan shalat magrib secara berjamaah dan dilanjutkan dengan pengajian kitab namun didapatkan peserta didik yang menunda-nunda atau lambat dalam melaksanakan shalat berjamaah.

### 3. **Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mts Al-Badar Bilalang Parepare**

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak yang penulis teliti yaitu mengenai kepribadian guru yang disiplin, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, jujur, dan dewasa. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi dari Kepala Sekolah dan Peserta didik di MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

#### 1) Kepribadian guru akidah akhlak mengenai kedisiplinan

Kepribadian guru akidah akhlak yang disiplin dari segi tepat waktu, yaitu guru akidah akhlak senantiasa selalu hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan peserta didik mengenai kedisiplinan guru akidah akhlak dari aspek tepat waktu:

Guru akidah akhlak orangnya disiplin dan tepat waktu dalam proses pembelajaran.<sup>91</sup>Guru akidah akhlak selalu hadir dan selalu tepat waktu namun ketika guru akidah akhlak tersebut berhalangan sehingga beliau tidak hadir untuk mengajar namun lebih sering datang untuk mengajar.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>92</sup> Andi Aditya Maulana, Nadiatul tajma, Amalina sajjadiyyah, Santri, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa guru akidah akhlak selalu hadir dan tepat waktu pada saat proses pembelajaran namun ketika guru berhalangan yang sangat tidak memungkinkan untuk dia tinggalkan maka beliau tidak masuk untuk mengajar namun selain itu tetap rajin datang untuk mengajar sehingga.

Hasil wawancara diatas di dukung oleh hasil observasi yaitu peneliti melihat bahwa guru akidah akhlak hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran, apalagi di MTs Al-Badar sebelum melakukan proses pembelajaran di adakan shalat dhuha berjamaah terlebih lagi guru akidah akhlak disediakan rumah jabatan di area Madrasah sehingga membantu guru akidah akhlak untuk senantiasa hadir tepat waktu.

Selain dari segi tepat waktu, kedisiplinan guru akidah juga diukur dari segi taat peraturan madrasah. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa santri tentang kedisiplinan guru akidah akhlak dari segi taat peraturan madrasah:

Guru akidah akhlak selalu disiplin dan taat semua aturan di madrasah<sup>93</sup> Guru akidah akhlak selalu taat aturan, seperti tepat waktu dalam mengajar itu sudah taat akan peraturan madrasah.<sup>94</sup> guru akidah akhlak juga mengadili santri yang terlambat.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru akidah akhlak selalu patuh dan taat akan peraturan sekolah. Karena guru senantiasa hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran dan senantiasa memberikan atau mengadili peserta didik yang melanggar aturan seperti datang terlambat.

---

<sup>93</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>94</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di Halaman Kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>95</sup> Andi Aditya Maulana, Peserta didik, *Wawancara* di Halaman Kelas pada tanggal 08 Maret 2023

Kepribadian selanjutnya dari segi disiplin yaitu memiliki sikap yang tegas, terutama kepada peserta didik yang tidak mengikuti aturan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa peserta didik mengenai sikap guru akidah akhlak dalam menangani peserta didik yang tidak mengikuti aturan sekolah:

Peserta didik yang bermasalah pasti di tangani, dan minimal dibina akhlaknya.<sup>96</sup> Guru akidah akhlak memberikan hukuman peserta didik untuk membaca surah yasin dan surah al-baqorah.<sup>97</sup> Selain membaca surah yasin juga disuruh untuk menulis surah yasin.<sup>98</sup> selalu menegur peserta didik yang main-main ketika belajar.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki sikap yang yang tegas kepada peserta didik yang tidak taat akan peraturan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari hukuman yang diberikan oleh guru akidah akhlak kepada peserta didik yang melanggar aturan yaitu hukuman yang mendidik seperti membaca surah yasin, menulis surah yasin dan menegur langsung peserta didik yang tidak serius dalam hal ini main-main ketika pelajaran berlangsung dan secara tidak langsung akhlak peserta didik terbina oleh perlakuan tersebut.

Wawancara yang dilakukan di atas didukung dengan hasil observasi yaitu saat melakukan observasi peneliti melihat guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang bermasalah seperti membaca surah yasin atau surah pendek, serta memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik tersebut.

---

<sup>96</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>97</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di Halaman Kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>98</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di Halaman Kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>99</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di Halaman Kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

Kepribadian guru akidah akhlak yang lainya mengenai disiplin adalah bertanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa peserta didik mengenai bagaimana tanggung jawab guru akidah akhlak dalam menangani peserta didik:

Peserta didik yang bermasalah diberikan tindakan dengan memberikan hukuman yang mendidik seperti baca yasin atau menghafal dan hukumannya yang tidak berkaitan dengan fisik.<sup>100</sup> guru akidah akhlak senantiasa bertanya kepada peserta didik terkait masalahnya dan memberikan solusi dan memberikan hukuman yang baik karena hukumannya mendidik<sup>101</sup>

Wawancara di atas diketahui bahwa guru akidah akhlak sangat bertanggung jawab terhadap peserta didik di sekolah, hal itu dapat kita lihat dari perlakuan guru akidah akhlak dalam memperhatikan setiap peserta didiknya, serta memberikan hukuman yang dapat mendidik peserta didik dan tidak berhubungan dengan fisik peserta didik.

Berdasarkan kepribadian guru akidah akhlak yaitu disiplin di atas seperti dari segi tepat waktu, taat peraturan sekolah, memiliki sikap yang tegas dan bertanggung jawab sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut dapat digugu dan tiru oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mampu bersikap fleksibel baik antara sesama peserta didik maupun guru di sekolah, meningkatkan kesadaran peserta didik, mampu menghadapi penderitaan, hidup lebih berkualitas, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, kesabaran, dan empati peserta didik.

---

<sup>100</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>101</sup> Andi Aditya Maulana, Nadiatul tajma, Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

## 2) Kepribadian guru akidah akhlak yang arif dan bijaksana

Kepribadian guru akidah akhlak yang dan bijaksana salah satunya seperti dapat menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik dan sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan beberapa peserta didik sebagai berikut:

Guru akidah akhlak memberikan hukuman menghapal manfaatnya itu bisa jadi imam tarwih ketika bulan Ramadhan dan ketika pulang kampung mereka bisa pimpin yasinan.<sup>102</sup> Guru akidah akhlak sangat baik sekali, tidak terlalu mendekati peserta didik perempuan, dan senantiasa menjaga pandangan.<sup>103</sup> Guru akidah akhlak rajin shalat dan selalu shalat di masjid.<sup>104</sup> Ketika memberikan hukuman di suruh untuk shalat dhuha.<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa tindakan guru akidah akhlak yang dapat memberikan manfaat kepada peserta didik dan sekolah seperti membentuk akhlak peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter peserta didik, Melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk pembelajaran, Mengadakan kegiatan zikir dan yasinan diluar dari pada proses pembelajaran, Kegiatan shalat berjamaah, dan menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan mengaji setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat observasi penulis melihat kegiatan pembinaan yang sedang dilakukan adalah sebelum memulai pembelajaran peserta didik melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, selanjutnya sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca surah

---

<sup>102</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>103</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>104</sup> Andi Aditya Maulana, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>105</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

yasin dan surah pendek lainnya dan di lanjutkan asmaul husna yang dibimbing langsung oleh guru akidah akhlak.

Kepribadian guru akidah akhlak yang arif dan bijaksana lainnya adalah dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan beberapa peserta didik sebagai berikut:

Guru akidah akhlak kerja sama dengan guru bidang studi yang lain apalagi ada beberapa guru dari luar sulawesi sehingga leluasa untuk bertukar pikiran.<sup>106</sup> Guru akidah akhlak terbuka dengan laki-laki namun sama perempuan jarang.<sup>107</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki sikap saling terbuka dalam berfikir dan bertindak terutama sesama guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di madrasah, namun guru akidah akhlak senantiasa menjaga keterbukaannya dengan peserta didik yang perempuan tapi tidak menyurutkan rasa perhatiannya antar sesama peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat observasi penulis melihat antara guru akidah akhlak dan guru bidang studi lainnya saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut dengan peserta didik dan pada kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu penulis juga melihat guru akidah akhlak senantiasa berinteraksi dengan peserta didiknya dan tidak membedakan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan kepribadian guru akidah akhlak yaitu arif dan bijaksana di atas seperti dapat menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik

---

<sup>106</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>107</sup> Nadiatul tajma, Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

dan sekolah dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut digugu dan tiru oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mampu bersikap fleksibel, meningkatkan kesadaran peserta didik, mampu menghadapi penderitaan, hidup lebih berkualitas, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, kesabaran, dan empati peserta didik.

### 3) Kepribadian guru akidah akhlak yang berwibawa

Kepribadian guru akidah akhlak yang berwibawa yaitu seperti memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa peserta didik mengenai perilaku guru akidah akhlak:

Guru akidah akhlak ini mencerminkan uswah bagi peserta didik jadi kepribadianya seperti sopan, hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua, dan menyanyangi adek kelasnya.<sup>108</sup> Guru akidah akhlak baik sekali, sering menolong, seperti kalau datang salam.<sup>109</sup> Memiliki sikap sabar jadi terinspirasi.<sup>110</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Karena guru senantiasa mencerminkan uswah bagi peserta didik dan berkat kepribadianya tersebut sehingga peserta didik mencontoh dan meniru perilaku tersebut dan menjadi lebih sopan, hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua, dan menyanyangi adek kelasnya.

---

<sup>108</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>109</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>110</sup> Andi Aditya Maulana, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

Hasil wawancara yang dilakukan didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat observasi penulis melihat guru akidah akhlak dapat memberikan positif kepada peserta didik baik dari segi berpakaian, nada berbicara yang sopan, dan senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih baik, terutama peserta didik yang mempunyai masalah.

Kepribadian guru akidah akhlak yang berwibawa lainnya adalah memiliki perilaku yang disegani. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa peserta didik mengenai perilaku guru akidah akhlak apakah dapat disegani oleh peserta didik:

Guru akidah akhlak memiliki sikap yang disegani dalam hal ini kepribadian dan tingkah lakunya yang baik membuat anak jadi segan dan diikuti oleh peserta didik.<sup>111</sup> Memiliki sikap yang sopan, jaga pandangan dan sangat disegani.<sup>112</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki perilaku yang dapat disegani peserta didik yaitu kepribadian dan perilakunya yang sopan, menjaga pandangan sehingga membuat peserta didik segan kepada guru akidah akhlak.

Berdasarkan kepribadian guru akidah akhlak yaitu berwibawa di atas seperti memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut digugu dan tiru oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mampu bersikap fleksibel, meningkatkan kesadaran peserta didik, mampu menghadapi

---

<sup>111</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>112</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

penderitaan, hidup lebih berkualitas, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, kesabaran, dan empati peserta didik.

#### 4) Kepribadian guru akidah akhlak yang berakhlak mulia

Kepribadian guru akidah akhlak yang berakhlak mulia yaitu dapat bertindak sesuai dengan norma religius. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan peserta didik mengenai tindakan guru akidah akhlak apakah sesuai dengan norma agama:

Guru akidah akhlak sangat bertindak sesuai norma seperti suka menolong, suka membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan dan jiwa sosialnya tinggi.<sup>113</sup> Guru akidah akhlak sering menolong peserta didik seperti memberikan peserta didik pulpen.<sup>114</sup> Selalu shalat sunnah.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki perilaku yang sesuai dengan norma agama seperti sikap suka menolong dan membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan dan senantiasa mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan senantiasa melaksanakan shalat sunnah.

Kepribadian guru akidah akhlak yang berakhlak mulia lainnya yaitu memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan peserta didik mengenai guru akidah akhlak dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik:

Anak-anak kita disini betul-betul menjadikan guru akidah akhlak sebagai contohnya dan hasilnya sangat memuaskan, kami sebagai kepala sekolah sangat puas dengan melihat perilaku anak-anak dibawah bimbingan guru akidah

---

<sup>113</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>114</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>115</sup> Andi Aditya Maulana, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

akhlak.<sup>116</sup> Guru akidah akhlak biasa memberikan makanan ke kucing.<sup>117</sup> Suka menolong kalau hal-hal kecil seperti ketika tidak bawah pulpen maka dipinjamkan.<sup>118</sup> Iya dari sifat-sifatnya dan perlakuannya.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik karena guru akidah akhlak senantiasa berbuat baik meskipun hal-hal kecil sehingga guru akidah akhlak sangat baik untuk ditiru oleh peserta didik, baik dari sikap, tingkah laku, tutur bicaranya dan cara berpakaianya semua bisa dijadikan contoh teladan bagi peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat observasi guru akidah akhlak sangat bisa dijadikan contoh teladan bagi peserta didiknya, hal itu dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran terutama ketika menghadapi peserta didik yang bermasalah.

Berdasarkan kepribadian guru akidah akhlak yaitu berakhlak mulia di atas seperti dapat bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang di teladani peserta didik, sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut digugu dan tiru oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mampu bersikap fleksibel, meningkatkan kesadaran peserta didik, mampu menghadapi penderitaan, hidup lebih berkualitas, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, kesabaran, dan empati peserta didik.

##### 5) Kepribadian guru akidah akhlak mengenai kejujuran

---

<sup>116</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>117</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>118</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>119</sup> Andi Aditya Maulana, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

Kepribadian guru akidah akhlak yang jujur yaitu Ketika berkata tidak berbohong. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan peserta didik mengenai guru akidah akhlak ketika berkata tidak berbohong.:

Guru akidah akhlak ini guru yang jujur dan alumni pondok jadi paham mengenai bersikap jujur.<sup>120</sup> Selalu jujur karena guru akidah akhlak.<sup>121</sup> Tidak pernah berbohong.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki sikap jujur yang sangat tinggi apalagi guru akidah akhlak merupakan alumni pondok sehingga sudah paham mengenai kejujuran, selain itu didukung juga dari mata pelajaran yang dibawakan yaitu akidah akhlak.

Berdasarkan kepribadian guru akidah akhlak yaitu jujur di atas seperti ketika berkata tidak berbohong sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut digugu dan tiru oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mampu bersikap fleksibel, meningkatkan kesadaran peserta didik, mampu menghadapi penderitaan, hidup lebih berkualitas, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, kesabaran, dan empati peserta didik.

#### 6) Kepribadian guru akidah akhlak mengenai kedewasaan

Kepribadian guru akidah akhlak yang dewasa yaitu memiliki empati yang tinggi. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan peserta didik mengenai guru akidah akhlak memiliki empati yang tinggi terhadap sesama:

---

<sup>120</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>121</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>122</sup> Andi Aditya Maulana, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

Guru akidah akhlak memiliki empati sesama guru, peserta didik bahkan sosial masyarakat disekitarnya sangat tinggi.<sup>123</sup> Guru akidah akhlak sering menanyakan permasalahan peserta didik dan memberikan solusi.<sup>124</sup> Iya memiliki sifat empati.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak sangat memiliki sikap empati terhadap sesama guru, peserta didik bahkan dengan masyarakat sangat tinggi. Selain itu guru senantiasa mempertanyakan permasalahan peserta didik dan meberikan solusi.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat proses pembelajaran guru senantiasa mepertanyakan permasalahan peserta didiknya dan memberikan solusi sehingga peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Kepribadian guru akidah akhlak yang dewasa lainnya yaitu mampu melakukan sesuatu dengan mandiri. Berikut adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan peserta didik mengenai guru akidah akhlak mampu melakukan sesuatu dengan mandiri:

Guru akidah akhlak jelas mandiri dalam hal prilakunya.<sup>126</sup> Iya mandiri tapi seperti datang ke sekolah biasanya menyuruh peserta didik buka palang dan pintu gerbang.<sup>127</sup> Jarang menyuruh kalau bisa dia kerjakan.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak memiliki sikap yang mandiri dalam hal berperilaku dan jarang menyuruh peserta didik

---

<sup>123</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>124</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>125</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>126</sup> Haeruddin, Kepala madrasah, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 06 Maret 2023.

<sup>127</sup> Amalina sajjadiyyah, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

<sup>128</sup> Nadiatul tajma, Peserta didik, *Wawancara* di halaman kelas pada tanggal 08 Maret 2023.

ketika dia bisa mengerjakannya dan pekerjaan yang biasa diminta kepada peserta didik seperti membuka pintu gerbang.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis didukung oleh hasil observasi yaitu pada saat guru akidah akhlak diberikan tugas oleh kepala madrasah dia mengerjakannya sendiri, dan ketika beliau datang menggunakan mobil biasanya menyuruh peserta didik untuk membuka pintu gerbang namun ketika menggunakan motor guru akidah akhlak membukanya sendiri.

Berdasarkan kepribadian guru akidah akhlak yaitu dewasa di atas seperti memiliki empati yang tinggi dan mampu melakukan sesuatu dengan mandiri, sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut digugu dan tiru oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu mampu bersikap fleksibel, meningkatkan kesadaran peserta didik, mampu menghadapi penderitaan, hidup lebih berkualitas, meningkatkan rasa tanggung jawab, meningkatkan keimanan, kesabaran, dan empati peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare**

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dibutuhkan macam-macam kompetensi kepribadian guru akidah akhlak yaitu Kepribadian guru akidah akhlak dalam hal ini selalu disiplin dari segi tepat waktu dalam proses pembelajaran, disiplin dari segi taat terhadap aturan sekolah, memiliki ketegasan dalam menangani permasalahan peserta didik, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kepribadian guru akidah akhlak dalam hal sikap yang arif dan bijaksana,

yang dimana terdapat kesesuaian dengan tindakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang mempunyai manfaat kepada peserta didik dan sekolah, serta memiliki sikap saling terbuka dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian guru akidah akhlak memiliki kepribadian yang berwibawa, yang dimana terdapat kesesuaian dengan tingkah laku guru akidah akhlak yang sangat memberikan dampak positif terhadap peserta didik serta dapat disegani oleh peserta didik. Kepribadian guru akidah akhlak memiliki akhlak yang mulia, yang dimana tindakannya terdapat kesesuaian dengan norma seperti memiliki sikap sabar dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap teladan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Kepribadian guru akidah akhlak memiliki sikap yang sangat jujur dimana dia tidak pernah berbohong kepada peserta didik maupun guru mata pelajaran lain dan kepala madrasah. Kepribadian guru akidah akhlak memiliki sikap yang sangat dewasa sehingga dari kompetensi kepribadian tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak diatas yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan melihat faktor pendukung peserta didik yang telah memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mendukung guru akidah akhlak dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dan kecenderungan peserta didik untuk berbuat baik dan menolong temannya mampu mendukung peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga seperti selalu diberikan motivasi dari orang tua, lingkungan sekolah seperti perhatian guru ke peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan lingkungan masyarakat seperti rajin beribadah dan bakti sosial dapat mempengaruhi peserta didik secara positif, diantaranya dapat membentuk jiwa religius pada diri peserta didik.

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak diatas juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu Sikap fleksibel peserta didik yaitu dari di lihat dari aspek dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain yang sudah cukup baik, dapat menyesuaikan diri berbagai macam kondisi dan situasi dengan bijaksana, mudah mengalah dan mudah menerima kenyataan dihadapi dengan lapan dada dan dapat menerima perbedaan dengan teman-temanya, Meningkatkan kesadaran peserta didik yaitu dari aspek mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi dihadapi dengan sikap bijaksana dan tidak memaksakan kehendak orang lain, pengendalian emosi diri peserta didik sudah cukup baik meskipun terkadang masih ada beberapa yang emosi, kemudian dari aspek tidak mudah putus asa, peserta didik menghadapi dengan lapan dada dan menerima perbedaan yang ada, Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu dari aspek mampu menghadapi dan menerima penderitaan yang di alami sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik, peserta didik menhadapinya dengan penuh kesabaran, dari aspek mampu dalam menghadapi penderitaan dengan baik, peserta didik menghadapinya dengan penuh kesabaran, hidup lebih berkualitas yaitu dari aspek selalu terarah untuk berbuat kebaikan, peserta didik terarah berbuat kebaikan dengan dengan pembelajaran keagamaan seperti belajar kitab, ceramah, mengaji dan masih banyak lainnya, dari aspek tidak tergoyahkan ketika menghadapi cobaan, peserta didik menghadapi dengan sabar, lapan dada, dan menerima ketentuan yang telah Allah swt tetapkan. dari aspek dapat menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan, peserta didik mengamalkan nilai-nili kehidupan seperti berbuat baik kepada sesama, menolong dan membantu sesama teman, Meningkatkan rasa tanggung jawab yaitu dari aspek cenderung berpikir sebelum bertindak, peserta didik berfikir sebelum bertindak karena untuk mencapai kebaikan

namun masih ada beberapa yang tidak berfikir sebelum berindak, dari aspek memiliki rasa tanggung jawab, peserta didik amanah terhadap tanggung jawab yang diberikan, dari aspek dapat memutuskan sesuatu dengan mempertimbangkan sisi baik dan buruknya, peserta didik berfikir sebelum bertindak itu penting untuk mencapai kebaikan namun terkadang masih ada beberapa yang tidak mempertimbangkan baik dan buruknya, Meningkatkan keimanan yaitu dari aspek selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Peserta didik senantiasa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah swt, dari aspek rajin beribadah, peserta didik selalu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, dan ada beberapa orang yang kadang menunda-nunda shalat, dari aspek mudah memaafkan orang lain, peserta didik menghadapi dengan lapang dada masalah yang di alami, Kesabaran yaitu dari aspek sabar dalam menghadapi segala sesuatu, peserta didik sabar dalam menghadapi cobaan yang ada, dari aspek memiliki rasa ikhlas, peserta didik ikhlas dalam melakukan sesuatu contohnya ikhlas dalam membantu temannya dan ikhlas dalam memberikan sesuatu kepada temannya, dari aspek tidak mudah menyerah, peserta didik semangat dalam setiap kondisi dalam menghadapi cobaan, dan Empati peserta didik yaitu dari aspek memiliki rasa empati yang tinggi, peserta didik memiliki rasa empati yang tinggi terhadap temannya seperti ada temannya yang sakit berusaha merawat temannya, dari aspek suka menolong orang lain, peserta didik sering tolong menolong demi kebaikan contohnya seperti kalau ada temannya yang sakit di ambikan makanan, dari aspek suka dalam hal berbuat kebaikan, peserta didik terarah dalam berbuat kebaikan dengan pelajaran agama seperti belajar kitab, ceramah, mengaji dan sebagainya

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual peserta didik sudah cukup baik namun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang baik kecerdasan spiritualnya hal ini di dari cara peserta didik bersikap fleksibel, tingkat kesadaran, kemampuan untuk menghadapi dan memaafkan penderitaan, menjadikan hidup bermaknadan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berkaitan dengan keimanan, kualitas sabar, dan empati yang kuat
2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare dari faktor pendukung yaitu: mempunyai motivasi yang baik untuk mengikuti pembelajaran, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat, Tidak ada hambatan yang signifikan dikarenakan Di pondok pesantren tersebut selalu diadakan pembinaan spiritual di antaranya pengajian kitab setelah magrib dan subuh sehingga kecerdasan spiritual peserta didik baik.
3. Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare yang terdiri dari

4. Disiplin, Arif dan Bijaksana, Berwibawa, Berakhlak mulia, Jujur dan Dewasa. Berdasarkan kompetensi guru akidah akhlak dapat meningkatkan Kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare yakni: Kemampuan bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Menjadikan hidup bermakna dan diilhami oleh visi dan nilai-nilai, Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, Berkaitan dengan keimanan, Memiliki kualitas sabar, dan Memiliki empati yang kuat.

## **B. Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sangat penting, Rekomendasi dari peneliti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual perlu adanya kompetensi guru yang lainya yakni kompetensi pedagogik, sosial, dan professional.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al- Karim*

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. X; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bukit, Sriwati dan Istarani. *Kecerdasan & Gaya Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi IV*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwintari, J W. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hidayat, Rian. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Kecerdasan Spritual Siswa Di Madrasah Aliyah Nurussa'adah Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo." *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020.
- Hs, M. Hatta. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Jannah, Rina Miftahul. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Man 1 Trenggalek." *Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung*, 2020.
- Kartono, P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cet. XV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Mayo-Dosayla, Charity Mae, Dennis Madrigal, and Dexter Paul Dioao. 2022. “ *A Qualitative Inquiry on Instructional Strategies and Assessments Teaching Social Sciences journal* 36 (1). Costanta, Romania.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mpofu, Favourate Y. 2021. “ *Addressing the Saturation Attainment Controversy: Evidence from the Qualitative Research on Assessing the Feasibility of Informal Sector Taxation in Zimbabwe*”. *Technium Social Sciences journal* 19 (1). Costanta, Romania.
- Munawaroh, Siti, et al., eds. “ *Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya*.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 7 (2019).
- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Pusat: Badan Litbangkes - Kementerian Kesehatan RI.
- Srivastava, Prem Shankar. “Spiritual Intelligence: An Overview.” *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* 3, no. 3 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulfemi, W B. “Kemampuan Pedagogik Guru” 1, no. 1 (2019).
- Suparsaputra, Uhar. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Turdiani, Aning. “ *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.” (2021).
- Uno, Hamzah. B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Zakariah, M. Askari, et al., eds. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2020. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT MizanPustaka.

Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, Parepare Nusantara Press, Parepare.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331  
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA : M.JUNAEDI ARDIANSYAH.S**  
**NIM/PRODI : 19.1100.091 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS : TARBIYAH**  
**JUDUL : KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU AKIDAH  
AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
PADA MTs AL-BADAR BILALANG  
PAREPARE**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

- I. Pertanyaan untuk Peserta didik dan Kepala Madrasah (Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak)**
1. Apakah guru akidah akhlak selalu hadir setiap waktu dan tepat waktu dalam proses mengajar?
  2. Menurut anda apakah guru akidah akhlak selalu taat akan peraturan sekolah?
  3. Apakah guru akidah akhlak memiliki sikap yang tegas kepada Peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?
  4. Bagaimana tanggung jawab guru akidah akhlak dalam menangani Peserta didik yang bermasalah?

5. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yang dapat memberikan manfaat kepada Peserta didik, dan sekolah?
6. Apakah guru akidah akhlak menunjukkan sikap saling terbuka dalam berpikir dan bertindak?
7. Menurut anda guru akidah akhlak memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap Peserta didik?
8. Apakah guru akidah akhlak Memiliki perilaku yang dapat disegani oleh Peserta didik?
9. Apakah guru akidah akhlak bertindak sesuai dengan norma agama seperti suka menolong, sabar, dan lainnya?
10. Apakah menurut anda guru akidah akhlak dapat dijadikan contoh teladan bagi Peserta didik?
11. Apakah menurut bapak guru akidah akhlak Ketika berkata tidak pernah berbohong (Jujur)?
12. Apakah guru akidah akhlak memiliki empati yang tinggi terhadap sesama?
13. Apakah guru akidah akhlak mampu melakukan sesuatu dengan mandiri?

## **II. Pertanyaan untuk Guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah (Kecerdasan Spiritual Peserta didik)**

1. Bagaimana tanggapan peserta didik ketika mendengarkan pendapat orang lain yang berdeda dengan pendapatnya? (dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka)
2. Bagaimana tanggapan peserta didik dalam dalam menghadapi berbagai macam kondisi dan situasi? (dapat menyesuaikan diri dalam berbagai macam kondisi dan situasi)

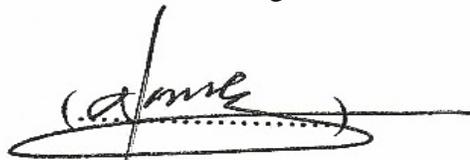
3. Bagaimana tanggapan peserta didik ketika menghadapi kenyataan yang ada?  
(mudah mengalah dan menerima kenyataan)
4. Bagaimana pengendalian diri peserta didik dalam berbagai situasi dan kondisi?
5. Bagaimana pengendalian diri Peserta didik ketika sedang emosi?
6. Bagaimana tanggapan/yang dilakukan peserta didik ketika menghadapi penderitaan yang dialami? (menjadikan penderitaan yang di alami sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik)
7. Apakah Peserta didik selalu terarah untuk berbuat kebaikan? (apa saja contoh kebaikan yang dilakukan peserta didik)
8. Apa yang dilakukan Peserta didik ketika menghadapi cobaan?
9. Apakah Peserta menyadari pentingnya nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai kehidupan seperti apa yang sering peserta didik amalkan dalam kehidupan?
10. Apakah Peserta didik cenderung berpikir dulu sebelum bertindak? (berikan contohnya peristiwanya dalam memutuskan baik dan buruknya)
11. Bagaimana rasa tanggung jawab dalam diri Peserta didik ketika diberikan amanah?
12. Apakah Peserta didik selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt? (berikan contoh peristiwa peserta didik bersyukur seperti apa)
13. Apakah disekolah ini peserta didik selalu shalat berjamaah bersama?  
(apakah ada peserta didik yang sengaja tidak melaksanakan shalat atau menunda-menunda)
14. Apa yang dilakukan Peserta didik ketika berselisih/bermasalah dengan temannya atau orang lain? (mudah memaafkan orang lain)

15. Apakah Peserta didik selalu sabar dalam menghadapi segala cobaan?  
(berikan contoh peristiwanya)
16. Apakah peserta didik selalu ikhlas dalam melakukukan sesuatu? (contoh peristiwanya)
17. Apakah Peserta didik tetap semangat dan tidak mudah menyerah dalam setiap kondisi? (contohnya)
18. Apakah Peserta didik memiliki rasa empati yang tinggi? (berikan contoh peristiwanya)
19. Apakah peserta didik saling tolong menolong kepada Peserta didik lainnya?  
(contonya seperti apa)
20. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu memiliki keyakinan terhadap sang pencipta dan faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagaimana pendapat bapak mengenai hal tersebut melihat peserta didik?
21. Faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu tidak adanya pengembangan, ada tapi belum sempurna atau adanya ketidaksesuaian dalam pengembangan dalam diri seorang peserta didik. Bagaimana pendapat bapak mengenai hal tersebut melihat peserta didik?

Parepare, 19 September 2022

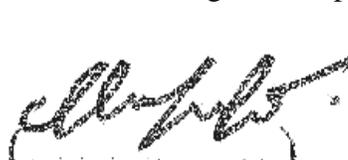
Mengetahui:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
NIP: 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Mukhtar Masud, M.A.  
NIP: 19690628 200604 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331  
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : M.JUNAEDI ARDIANSYAH.S  
NIM/PRODI : 19.1100.091 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS : TARBIYAH  
JUDUL : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH  
AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
PADA MTS AL-BADAR BILALANG  
PAREPARE

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check List* (√) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

**B. TABEL PENGAMATAN**

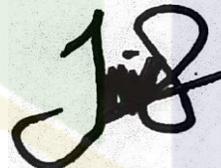
**Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

**Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Badar Bilalang Parepare	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami diri dan orang lain melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.	✓		Guru senantiasa mengingatkan siswa untuk saling tolong-memolong dan tidak berbukuk sangka kepada sesama
2.	Guru selalu mengajak peserta didiknya untuk berdo'a bersama pada saat membuka dan menutup pelajaran	✓		Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa dan setelah belajar dimana di selingi surat-surat pendek.
3.	Guru lebih mementingkan kecerdasan spiritual peserta didik daripada kecerdasan intelektual dalam hal penguasaan materi pelajaran.	✓		Guru lebih mementingkan kepada siswa untuk menyebutkan asmaul husna, dan surat-surat pendek, berdoa dan kegiatan spiritual seperti sholat dhuha.
4.	Guru selalu memberikan siraman rohani kepada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan	✓		sebelum memulai pembelajaran guru memberikan kata motivasi dan mengutar kembali materi yang kemarin sudah kemarin dan mengutarakan materi
5.	Guru memotivasi peserta didiknya	✓		Guru senantiasa duduk bersama siswa di dalam

	untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama.			dan memotivasi siswa untuk berbuat baik dan tolong menolong.
6.	Guru selalu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.	✓		Sebelum Pembukaan siswa melaksanakan sholat dhuha, salamun sebelum masuk, berdoa, menyebutkan asmaul husna, membaca surah Pendek.
7.	Contoh-contoh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak	✓		Siswa menantikan untuk terbuka, menerima pendapat siswa lain, selalu sabar, tidak mudah putus asa, senantiasa berbuat baik, senantiasa belajar dan senantiasa berbuat baik.

Parepare, 06 Maret 2023



M. Junaedi Ardiansyah.S

NIM. 19.1100.091

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PAREPARE**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331**

**Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA MAHASISWA : M.JUNAEDI ARDIANSYAH.S**  
**NIM/PRODI : 19.1100.091 / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS : TARBIYAH**  
**JUDUL : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH**  
**AKHLAK DALAM MENINGKATKAN**  
**Kecerdasan spiritual peserta didik pada MTs AL-**  
**BADAR BILALANG PAREPARE**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak dan Keadaan geografis MTs Al-Badar Bilalang Parepare.
2. Keadaan pelaksanaan proses belajar MTs Al-Badar Bilalang Parepare
3. Keadaan Peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare.

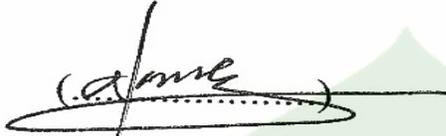
Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi Mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dinyatakan telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 September 2022

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.  
NIP: 19581231 198603 2 118



Dr. H. Mukhtar Masud, M.A  
NIP: 19690628 200604 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.649/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2023

07 Februari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-

Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : M. Junaedi Ardiansyah. S  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 21 Mei 2001  
NIM : 19.1100.091  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Kumasari, Kec. Sarudu, Kab. Mamuju Utara,  
Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada MTs Al-Badar Bilalang Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000153

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 153/IP/DPM-PTSP/2/2023**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
 NAMA : **M. JUNAEDI ARDIANSYAH, S**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **DUSUN WIKE JAYA, KEC. SARUDU, KABUPATEN PASANGKAYU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KOMPETENSI GURU AKIDAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA MTs AL-BADAR BILALANG PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs AL-BADAR Kota Parepare)**

LAMA PENELITIAN : **20 Februari 2023 s.d 31 Maret 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **16 Februari 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
 NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik





## MADRASAH TSANAWIYAH AL BADAR BILALANG PAREPARE

Terakreditasi A (Amat Baik), BAN-S/M, Nomor : 73.22.00399, Tanggal 19 Agustus 2022 NPSN : 40320325  
Alamat : Jl. Pesantren No. 10 Bilalang, Lemoe, Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91125

### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 31/A/MTs/Al-Badar/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haeruddin, S.Pd.I.,MA  
Nip : 19780102 200710 1 003  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Bilalang Parepare

Menerangkan bahwa siswa di bawah ini :

Nama : **M. Junaedi Ardiansyah.S**  
NIM : 19.1100.091  
Asal. Perg. Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Badar Bilalang Parepare Pada tanggal 12 Maret 2023 s/d 30 Mei 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas akhir Skripsi dengan judul **"Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada MTs Al Badar Bilalang Kota Parepare"**

Demikian, surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fallahu Khairun Hafidzan

17 Juni 2023  
Kepala Madrasah,  
  
HAERUDDIN, S.Pd.I.,MA  
Nip. 19780102 200710 1 003

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAERUDDIN, S.Pd.I., MA

Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan Bahwa

Nama : M. Junaedi Ardiansyah.S

NIM : 19.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Maret 2023

Informan



(Haeruddin, S.Pd.I., MA.)  
19780022007101003

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARKUS

Jabatan : GURU AKIDAH AKHLAK

Menyatakan Bahwa

Nama : M. Junaedi Ardiansyah.S

NIM : 19.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Maret 2023

Informan

  
(MARKUS)

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Madiatol Tajma*

Jabatan : *Pitwa / Santriwati*

Menyatakan Bahwa

Nama : M. Junaedi Ardiansyah.S

NIM : 19.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 06 Maret 2023

Informan

*(Madiatol Tajma)*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Aditya Maulana

Jabatan : Siswa

Menyatakan Bahwa

Nama : M. Junaedi Ardiansyah.S

NIM : 19.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 00 Maret 2023

Informan

  
(.....)

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amaiina Rajadnyah.

Jabatan : & Santia

Menyatakan Bahwa

Nama : M. Junaedi Ardiansyah.S

NIM : 19.1100.091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di MTs Al-Badar Bilalang Parepare

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 00 Maret 2023

Informan

(..........)

## DOKUMENTASI WAWANCARA DI MTs Al-Badar Bilalang Parepare

### 1. Wawancara dengan kepala madrasah



### 2. Wawancara dengan guru akidah akhlak



### 3. Wawancara dengan peserta didik



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN di kelas MTs Al-Badar Bilalang Parepare**



## BIODATA PENULIS



Nama lengkap M. Junaedi Ardiansyah.S, lahir di Sidrap, 21 Mei 2001, anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Sadri dan Hastullah. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 3 Kulo kemudian pindah pada kelas IV ke SD Negeri Inpres Sarudu 1 pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 04 Sarudu pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sarudu dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah menjadi pengurus di tahun 2022 dengan jabatan koordinator kaderisasi dalam Organisasi Mahasiswa yang bernama Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare dan juga menjadi pengurus di Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Parepare pada tahun 2023. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTs Al-Badar Bilalang Parepare”.